

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Istilah metode penelitian terdiri atas dua kata, yaitu kata metode dan kata penelitian. Kata metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju suatu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya. Adapun pengertian penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, interaktif maupun non interaktif. Dari pengertian di atas dapat diketahui bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode ilmiah. Secara lebih luas lagi Sugiyono menjelaskan bahwa metode penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Metode Penelitian Berasal dari dua kata, yaitu metode dan penelitian.

Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti cara atau menuju satu jalan. Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu subjek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah termasuk keabsahannya. Adapun Penelitian adalah suatu proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara sistematis, untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Pengumpulan dan analisis data dilakukan secara ilmiah, baik itu bersifat kuantitatif atau kualitatif, eksperimental maupun non eksperimental, serta interaktif maupun non interaktif. Dari pengertian diatas dapat

kita simpulkan bahwa Pengertian Metode Penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan masalah ataupun cara mengembangkan ilmu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Atau bisa juga Pengertian Metode Penelitian adalah cara-cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid, dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

## **B. Desain Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan untuk menyelesaikan masalah melalui pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research* melalui praktik pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan mengingat guru sebagai tenaga profesional yang paling mengetahui segala sesuatu dalam kegiatan pembelajaran. Pada intinya PTK merupakan suatu penelitian yang akar permasalahannya muncul di kelas, dan disarankan langsung oleh guru yang bersangkutan sehingga sulit dibenarkan jika ada anggapan bahwa permasalahan dalam penelitian tindakan kelas diperoleh dari persepsi atau lamunan seorang peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebenarnya diawali dari istilah *Action Research* atau penelitian tindakan. Secara umum, *Action Research* digunakan untuk menemukan pemecahan permasalahan yang dihadapi seseorang dalam tugasnya sehari-hari dimanapun tempatnya, baik di kantor, di rumah sakit, di kelas, maupun di tempat tugas-tugas lainnya. Dengan demikian, para peneliti *Action Research* tidak berasumsi bahwa hasil penelitiannya akan menghasilkan materi yang dapat digunakan secara umum atau general.

Hopkins dalam Musllich (2009, hlm. 8) mengungkapkan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.

Sedangkan menurut Arikunto (2009, hlm.8) dalam buku yang berjudul Penelitian Tindakan Kelas, mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama”.

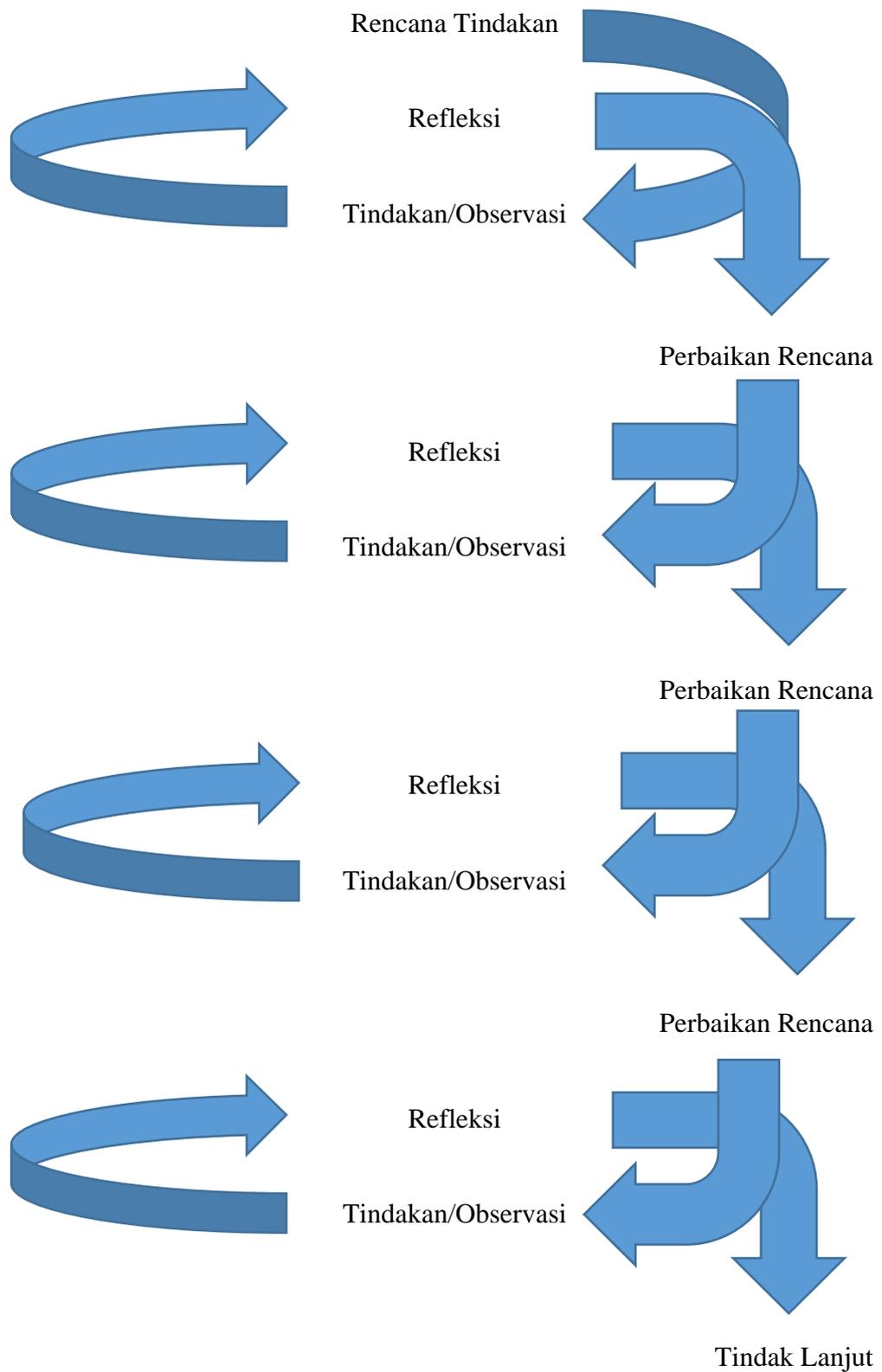
Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian bersifat reflektif terhadap kondisi dan permasalahan dalam pembelajaran yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri sehingga akan memunculkan suatu tindakan dan upaya pemecahan masalah tersebut dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, agar hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Tujuan dari penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah-masalah dalam kelas, yaitu dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Penelitian tindakan kelas juga merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan oleh guru dalam memahami kejadian-kejadian yang terjadi di kelas dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan kerja menuju ke arah perbaikan-perbaikan secara profesional. Guru yang profesional selalu ada keinginan untuk <sup>meningkatkan</sup> untuk kerja di kelasnya. Menurut Muslich (2009, hlm. 10) “PTK bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah”.

Selain PTK mempunyai tujuan, PTK juga mempunyai manfaat yaitu meningkatkan kompetensi guru dalam mengatasi masalah pembelajaran yang menjadi tugas utamanya, dengan melaksanakan PTK akan terjadi peningkatan sikap profesional guru dan dengan melakukan PTK akan terjadi perbaikan dan peningkatan kinerja belajar dan kompetensi siswa.

Dari berbagai manfaat di atas oleh karena itu begitu banyak manfaat yang didapatkan oleh peneliti, jadi begitu besarnya pengaruh PTK terhadap proses pembelajaran baik untuk siswa maupun guru. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui tahap-tahap yang umumnya dilaksanakan dalam suatu penelitian tindakan kelas. Tahap-tahap tersebut biasa disebut dengan siklus, dimana setiap siklusnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi, refleksi.

Tahap-tahap penelitian kelas yang bersifat spiral tersebut digambarkan oleh Hopkins sebagai berikut.



**Gambar 3.1**  
Gambar Spiral Penelitian Tindakan Kelas

## 1. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*Planning*) adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsep dan tujuan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pengajaran di kelas IV SDN Sukajadi 3.
  - b. Membuat skenario pembelajaran yaitu dengan menerapkan pendekatan *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam menghadapi masalah baru.
  - c. Merancang lembar pengamatan untuk mengetahui perubahan yang dialami siswa dengan menggunakan pendekatan *Problem Based Learning* tersebut.
  - d. Menyiapkan alat observasi untuk praktek siswa selama siklus berlangsung.
  - e. Menyiapkan alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan setelah siklus berakhir.
- ## 2. Implementasi Tindakan

Pada tahap ini dilakukan penelitian tindakan kelas dengan mengimplementasikan rencana tindakan kelas yang telah disusun. Pada pembelajaran di kelas dengan menggunakan model *Problem Based Learning* yaitu penggunaan keaktifan dan kemampuan berfikir kritis siswa dalam memecahkan masalah proses pembelajaran. Dan menyiapkan berbagai bahan dan media pembelajaran yang menarik. Dalam proses pembelajaran di kelas pun tidak hanya terpusat pada guru saja, akan tetapi terjadi pembelajaran dua arah antar guru dan siswa.

### **Siklus I**

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan tema Kayanya Negeriku dengan model PBL. RPP disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari dosen pembimbing dan guru kelas yang bersangkutan. RPP disusun sebagai pedoman guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas.

- 2) Peneliti membuat LKS (Lembar Kerja Siswa) berupa soal dengan tema Kayanya Negeriku.
  - 3) Peneliti mempersiapkan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan masalah dan lembar analisis keaktifan belajar siswa.
  - 4) Peneliti mempersiapkan soal post test untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran dengan tema Kayanya Negeriku.
- b. Pelaksanaan Tindakan
- Tahap ini merupakan penerapan rencana yang telah dilakukan sebelumnya secara sadar dan terkendali untuk memperbaiki keadaan sebelumnya. Pelaksanaan tindakan ditampilkan dalam bentuk catatan: hasil analisis keaktifan belajar siswa, hasil observasi keterlaksanaan pembelajaran di dalam kelas, dan pelaksanaan pre test dan post test pada setiap tindakan.
- c. Pengamatan
- Tahap pengamatan dilakukan guru, peneliti, dan pengamat. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yang berkaitan dengan aktivitas guru dan siswa. Peristiwa yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran di kelas dievaluasi dan masalah yang muncul digunakan sebagai bahan refleksi.
- d. Refleksi
- Pada tahap ini hasil pengamatan dianalisis yang kemudian akan digunakan sebagai bahan refleksi. Hasil pengamatan dan refleksi digunakan dalam menentukan perbaikan pada siklus pembelajaran berikutnya. Hal ini bertujuan untuk melakukan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

## **Siklus II**

- a. Perencanaan
- Perencanaan yang dilakukan pada siklus II memperhatikan refleksi dari siklus I. Perencanaan siklus II meliputi:
- 1) Revisi RPP yang telah dibuat pada siklus I.
  - 2) Peneliti menyusun lembar angket. Angket berisi garis-garis pokok yang ditanyakan dengan maksud agar siswa mengungkapkan tanggapan terhadap proses pembelajaran dengan tema Kayanya Negeriku menggunakan model PBL.

- 3) Peneliti mempersiapkan LKS mengenai tema Kayanya Negeriku.
- 4) Mempersiapkan lembar analisis siswa yang digunakan sebagai catatan peneliti untuk menilai seberapa besar peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus II ke siklus III.
- 5) Peneliti mempersiapkan soal pre test dan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema Kayanya Negeriku.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian di siklus II ini menggunakan model pembelajaran PBL dengan revisi yang diperlukan dalam rangka perbaikan siklus sebelumnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti bersama pengamat dengan mengamati tindakan dan kendala siswa saat pembelajaran berlangsung. Peneliti merangkum hasil pengamatan pre test dan post test yang dilakukan pada siklus II untuk memudahkan merefleksi tindakan lembar observasi yang digunakan sama seperti observasi pada siklus I kemudian memberikan angket pada siswa.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus II digunakan untuk membandingkan hasil pada siklus I dan siklus II apakah terjadi peningkatan sikap keaktifan dan hasil belajar pada siswa atau tidak. Jika belum terjadi peningkatan, maka siklus dapat diulang lagi di siklus selanjutnya.

### **Siklus III**

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus III memperhatikan refleksi dari siklus II. Perencanaan siklus III meliputi:

- 1) Revisi RPP yang telah dibuat pada siklus II.
- 2) Peneliti menyusun lembar angket. Angket berisi garis-garis pokok yang ditanyakan dengan maksud agar siswa mengungkapkan tanggapan terhadap proses pembelajaran dengan tema Kayanya Negeriku menggunakan model PBL.
- 3) Peneliti mempersiapkan LKS mengenai tema Kayanya Negeriku.

- 4) Mempersiapkan lembar analisis siswa yang digunakan sebagai catatan peneliti untuk menilai seberapa besar peningkatan keaktifan belajar siswa dari siklus II ke siklus III.
- 5) Peneliti mempersiapkan soal pre test dan post test untuk mengetahui hasil belajar siswa pada tema Kayanya Negeriku.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada penelitian di siklus III ini menggunakan model pembelajaran PBL dengan revisi yang diperlukan dalam rangka perbaikan siklus sebelumnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan peneliti bersama pengamat dengan mengamati tindakan dan kendala siswa saat pembelajaran berlangsung. Peneliti merangkum hasil pengamatan pre test dan post test yang dilakukan pada siklus III untuk memudahkan merefleksi tindakan lembar observasi yang digunakan sama seperti observasi pada siklus I dan siklus II kemudian memberikan angket pada siswa.

d. Refleksi

Refleksi pada siklus III digunakan untuk membandingkan hasil pada siklus I, siklus II dan siklus III apakah terjadi peningkatan sikap keaktifan dan hasil belajar pada siswa atau tidak. Jika sudah berhasil maka tidak perlu melaksanakan tindakan selanjutnya.

3. Observasi dan Interpretasi

Observasi ini dilakukan pada saat pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dibuat. Observasi ini dilakukan pada setiap siklus. Tahap observasi berfokus pada aktifitas guru dan siswa. Aktifitas guru dapat diamati mulai pada tahap awal pembelajaran, inti pembelajaran, dan akhir pembelajaran. Sedangkan aktifitas siswa dapat diamati mulai dari perubahan awal dari keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas, sampai meningkatnya hasil pembelajaran di kelas.

Kegiatan observasi bertujuan untuk meninjau pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat mengetahui sejarah mana kesesuaian antar rencana pembelajaran yang disusun dengan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini dilakukan analisis dan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang sudah dilakukan pada setiap satu siklus, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki tindakan pada siklus selanjutnya.

Analisis dan refleksi dilakukan terhadap hasil observasi selama proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran, yang terdiri atas aktifitas guru dan siswa. Dari hasil tersebut kemudian dilakukan refleksi dan dijadikan acuan dalam perencanaan siklus berikutnya.

Dalam pelaksanaan tahap analisis dan refleksi, peneliti melakukan langkah-langkah yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai dalam pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema Kayanya Negeriku. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa, setelah guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.
- b. Melakukan wawancara dengan guru dan siswa mengenai temuan yang didapat dalam pelaksanaan proses pembelajaran.
- c. Melakukan pengelolaan data hasil evaluasi terhadap hasil belajar siswa.
- d. Membandingkan hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dan sebelum guru menggunakan model *Problem Based Learning* pada tema Kayanya Negeriku.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN Sukajadi 3 Kota Bandung semester 2 tahun ajaran 2016/2017, dengan banyak siswa 40 orang yang terdiri dari 16 orang laki-laki dan 24 orang perempuan. Peneliti menetapkan subjek penelitian pada siswa kelas IV SDN Sukajadi 3 karena melihat pada kondisi awal ketika observasi. Dalam pembelajaran siswa tidak berpartisipasi secara aktif dan hasil belajar siswa pun rendah dikarenakan guru menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Sasaran utama peneliti ini yaitu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa pada tema Kayanya Negeriku. Dalam penelitian ini siswa dibimbing agar mengetahui tema Kayanya Negeriku. Untuk itu peneliti mengatasi masalah

tersebut dengan menggunakan model *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

## **2. Objek Penelitian**

Objek tindakan dalam penelitian dibagi menjadi dua yaitu objek tindakan proses dan objek tindakan hasil. Objek tindakan proses adalah pelaksanaan pembelajaran pada siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*, dan objek penelitian hasil adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Problem Based Learning*.

## **3. Lokasi Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Sukajadi 3 Kota Bandung. Pemilihan sekolah Dasar Negeri Sukajadi 3 sebagai lokasi penelitian karena berbagai pertimbangan sebagai berikut:

- a. Pada saat observasi, ditemukan suatu masalah dalam pembelajaran Tematik tema Kayanya Negeriku dengan keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah.
- b. Lokasi sekolah berada di samping jalan raya Sukajadi yang strategis serta mudah dijangkau sehingga lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.
- c. Kurikulum sekolah yang telah menerapkan kurikulum 2013 sehingga bertepatan dengan penelitian yang dilakukan peneliti.
- d. Warga sekolah yang sangat berantusias untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar pembelajaran menjadi lebih baik.

## **4. Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang akan dilakukan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Siklus I akan dilaksanakan pada tanggal 18-19 Mei 2017
- b. Siklus II akan dilaksanakan pada tanggal 20-22 Mei 2017
- c. Siklus III akan dilaksanakan pada tanggal 23-24 Mei 2017

## **D. Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

### **1. Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa instrumen yaitu:

a. Tes

Tes digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang hasil belajar dan daya tangkap serta pemahaman siswa terhadap pembelajaran di kelas.

b. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengukur keberhasilan dan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan rencana yang telah disusun.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk melihat secara langsung proses pembelajaran di kelas.

### **2. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian menggunakan model *Problem Based Learning* ini ada dua yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengumpulan data.

a. Instrumen Pembelajaran

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Media Pembelajaran
- 3) Lembar *Post Test*

b. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan guru, aktivitas siswa dan keaktifan siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning*
- 2) Tes formatif digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam penerapan model *Problem Based Learning*

### E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data kualitatif dan data kuantitatif, data kualitatif berasal dari observasi, sedangkan data kuantitatif berasal dari tes. Teknik yang diperoleh melalui observasi.

#### 1. Pengolahan data kualitatif

Data kualitatif terdiri atas skala sikap siswa dan wawancara guru kelas IV. Teknik Yang dilakukan adalah dengan cara menafsirkan skala sikap kemudian dideskripsikan dan selanjutnya disimpulkan. Pada tabel 3.1 di bawah ini:

**Tabel 3.1**

#### Lembar Observasi Skala Sikap Ketercapaian Keaktifan Siswa

Nama Sekolah : SDN Sukajadi 3  
Kelas/Semester : IV/2

No.	Nama siswa	Nilai												Jml	NA
		Keberanian siswa untuk ikut serta dalam pembelajaran				Adanya usaha dan kreatifitas siswa				Adanya keingin tahuan siswa					
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
6															
7															
8															
9															
10															

Berikan tanda centang (✓) pada kolom yang sesuai.

1 : Kurang

2 : Cukup

3 : Baik

4 : Sangat baik

#### 2. Pengolahan Data Kuantitatif

Data kuantitatif berasal dari tes yang berupa penilaian observer terhadap RPP yang telah disusun dan tindakan guru kelas, jawaban siswa terhadap soal-soal yang diberikan guru, dengan patokan jawaban benar sesuai dengan petunjuk

yang ada pada soal tersebut. Data kuantitatif dapat diolah dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Lembar Penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran**

NO	Aspek Yang Dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan Indikator Pembelajaran *) Perumusan Tujuan pembelajaran *)	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan dan Pengorganisasian Materi Ajar	1 2 3 4 5	
3.	Penetapan sumber/media Pembelajaran	1 2 3 4 5	
4.	Penilaian Kegiatan Pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian Proses Pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian Hasil Belajar	1 2 3 4 5	
Jumlah Skor		.....	
Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 = \dots\dots\dots$			

**Tabel 3.3**  
**Penilaian Pelaksanaan Pembelajaran**

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor	Catatan
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>			
1.	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Mengaitkan materi pembelajaran sekolah dengan pengalaman peserta didik	1 2 3 4 5	
3.	Menyampaikan kompetensi, tujuan, dan rencana kegiatan	1 2 3 4 5	
<b>B. Kegiatan Inti</b>			
1.	Melakukan <i>Free test</i>	1 2 3 4 5	
2.	Materi pembelajaran sesuai indikator materi	1 2 3 4 5	
3.	Menyiapkan strategi pembelajaran yang mendidik	1 2 3 4 5	

4.	Menerapkan pembekalan pembelajaran saintifik*) Menerapkan pembelajaran explorasi, elaborasi, dan konfirmasi (EEK) *)	1	2	3	4	5	
5.	Memfaatkan sumber atau media pembelajaran	1	2	3	4	5	
6.	Melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran	1	2	3	4	5	
7.	Menggunakan bahasa yang benar dan tepat	1	2	3	4	5	
8.	Berprilaku sopan dan santun	1	2	3	4	5	
C.	Kegiatan penutup						
1.	Membuat kesimpulan dengan melibatkan peserta didik	1	2	3	4	5	
2.	Melakukan <i>post test</i>	1	2	3	4	5	
3.	Melakukan <i>Refleksi</i>	1	2	3	4	5	
4.	Memberi tugas sebagai bentuk tindak lanjut	1	2	3	4	5	
Jumlah skor		.....					
Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Total (75)}} \times 4 = \dots\dots$							

- a. Analisis data untuk keaktifan belajar siswa menggunakan teknik analisis dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

Dan untuk didapatkan nilai akhir per siklus menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum x}{N}$$

x = nilai yang diperoleh siswa

N = banyaknya nilai

- b. Analisis data untuk hasil tes formatif berupa soal pre test, menggunakan teknik analisis dengan rumus sebagai berikut:

Penskoran untuk soal tes formatif

Jumlah soal yang diteskan sebanyak 10 nomor

Setiap jawaban benar diberi skor 10

Rumus menghitung nilai tes menurut Purwanto (2011, hlm. 207) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

- c. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata nilai siswa menurut Nana Sudjana (2011, hlm. 125) adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum x}{N}$$

x = Nilai yang diperoleh individu

n = Jumlah individu

- d. Rumus menghitung persentase nilai rata-rata siswa

$$P = \frac{\sum M}{\text{Nilai Maksimum}} \times 100\%$$

- e. Indikator keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat dilihat dari skenario pembelajarannya, dapat dikatakan baik apabila minimal 80% skenario pembelajaran terlaksana dengan baik. Siswa yang menjadi objek dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila 80% siswa telah memperoleh nilai minimal 70 (ketentuan dari SDN Sukajasi 3).

Selain itu indikator keberhasilan dalam penelitian ini meliputi dua aspek yaitu guru dan siswa. Keberhasilan guru dapat dilihat dari proses yaitu keterlaksanaan RPP dalam proses pembelajaran. Keterlaksanaan RPP dikatakan berhasil jika setelah proses analisis data dilakukan hasil yang didapatkan maksimal memiliki kriteria baik. Indikator keberhasilan siswa dapat dilihat dari meningkatnya keaktifan hasil belajar siswa selama proses pembelajaran. Pembelajaran menjadi menarik tidak hanya berlangsung satu arah, dan pengaturan waktu yang efektif.